

# STRATEGI MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENURUT ABDUL MALIK FADJAR

**Dwi Asep Setiani; Mohamad Ali**  
**Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta**

## **Abstrak**

Strategi Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Abdul Malik Fadjar. Skripsi. Surakarta: Program Strata 1 Universitas Muhammadiyah Surakarta Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam 2023. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan profesionalisme guru Pendidikan agama Islam dan mendeskripsikan strategi meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan agama Islam menurut Abdul Malik Fadjar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mengumpulkan data dengan menggunakan studi kepustakaan (library research). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan historis. Untuk memperoleh data-data, penulis menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Kemudian data-data yang ada, penulis analisis dengan metode analisis isi (content analysis). Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Guru Pendidikan agama Islam menurut Abdul Malik Fadjar adalah seseorang yang terdidik dan terlatih sehingga memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidangnya, serta kaya akan pengalaman dalam bidangnya. (2) strategi meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan agama Islam salah satunya dengan pembinaan dan pengembangan. Pembinaan dan pengembangan profesi guru yang dilakukan meliputi pembinaan kompetensi, pedagogik, kepribadian, profesional dan social. Sedangkan untuk pembinaan dan pengembangan untuk karier guru ialah penugasan, kenaikan pangkat, dan promosi, sesuai jabatan fungsional guru.

**Kata kunci:** Strategi, Profesionalisme guru pendidikan agama Islam, Abdul Malik Fadjar

## **Abstract**

Strategies to Increase the Professionalism of Islamic Religious Education Teachers According to Abdul Malik Fadjar. Thesis. Surakarta: Undergraduate Program at Muhammadiyah University Surakarta Faculty of Islamic Religion Department of Islamic Religious Education 2023. The purpose of this study was to describe the professionalism of Islamic religious education teachers and describe strategies to increase the professionalism of Islamic religious education teachers according to Abdul Malik Fadjar. This research is a qualitative research that collects data using library research. The approach used is a historical approach. To obtain the data, the authors use primary sources and secondary sources. Then the existing data, the authors analyze the method of content analysis (content analysis). The results of this study indicate (1)

According to Abdul Malik Fadjar, an Islamic religious education teacher is someone who is educated and trained so that he has special abilities and expertise in his field, and has a wealth of experience in his field. (2) one of the strategies to increase the professionalism of Islamic religious education teachers is coaching and development. The guidance and development of the teaching profession that is carried out includes competency, pedagogic, personality, professional and social development. Whereas coaching and development for teacher careers are assignments, promotions, and promotions, according to the teacher's functional position.

**Keywords:** Strategy, Professionalism of Islamic religious education teacher, Abdul Malik Fadjar

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya mencerdaskan dan pendewasaan kemandirian yang dilakukan oleh perorangan, kelompok maupun lembaga. Pendidikan juga merupakan usaha sadar dalam menumbuhkan potensi sumber daya manusia dengan cara memotivasi dan memfasilitasi kegiatan belajar.<sup>1</sup> Kegiatan pendidikan selalu berkaitan dengan dua komponen penting, yaitu guru dan peserta didik, keduanya mempunyai interaksi komunikasi yang intens. Interaksi ini akan baik jika di posisikan secara profesional sesuai dengan fungsinya masing-masing yaitu fungsi sebagai subjek dan objek pendidikan. Oleh karena itu proses pendidikan bersifat *long life education*, yang dapat dimaknai bahwa untuk melestarikan kebudayaan masyarakat yang berpendidikan dilakukan dengan proses tanpa akhir atau sepanjang hayat.<sup>2</sup>

Salah satu kebijakan pemerintah dalam upaya meningkatkan mutu guru yakni mengesahkan undang-undang guru dan dosen nomor 14 tahun 2005 menyatakan, untuk menjamin perluasan dan pemerataan akses, peningkatan mutu dan relevansi, serta tata cara pemerintahan yang baik dan akuntabilitas pendidikan yang mampu menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan lokal, nasional dan global, perlu dilakukan pemberdayaan peningkatan mutu guru dan dosen secara terencana, terarah dan berkesinambungan.<sup>3</sup> Guru profesional yang tidak saja *knowledge based*, tetapi lebih

---

<sup>1</sup> Martinis Yamin, *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hal.11.

<sup>2</sup> Nur Asiah, *Inovasi Pembelajaran*, (Lampung: Anugerah Utama Raharja, 2013), hal.1-2.

<sup>3</sup> Nanang Hanafiah Dan Cucu Suhana, *Konsep Srtategi Pembelajaran*, (bandung: refika aditama, 2012), hal.127.

bersifat *competency based*, yang menekankan pada penguasaan secara optimal konsep keilmuan berdasarkan nilai-nilai etika dan moral.<sup>4</sup>

Dalam membangun pendidikan yang bermutu, guru merupakan aspek penting yang harus diperhatikan, diperlukan kualitas guru yang mampu menciptakan pendidikan bermutu sehingga langkah strategis untuk menciptakannya dengan melakukan peningkatan mutu guru. dugaan ini memang beralasan karena studi-studi yang pernah dilakukan memperlihatkan, bahwa guru salah satu faktor dominan yang mempengaruhi belajar siswa.

Kompetensi guru sekarang ini masih sangat rendah, hal ini disebabkan karena belum adanya perubahan pola mengajar dan sistem konvensional ke sistem kompetensi, beban kerja yang tinggi, dan masih banyak guru yang belum melakukan penelitian tindakan kelas.<sup>5</sup> Tidak hanya itu saja kurangnya kreativitas guru, kurangnya dalam melakukan inovasi, minimnya niat untuk menjadi guru profesional, guru kurang memanfaatkan waktu untuk saling bertukar pengalaman terkait proses pengajaran, kurang aktif mengikuti organisasi dan masih banyak hal lain yang berkaitan dengan kurangnya profesionalisme guru yang tidak berkembang. Hal ini juga berlaku bagi guru pendidikan agama Islam sebagai evaluasi untuk mengembangkan kompetensinya sesuai dengan perkembangan teknologi dan informasi.

Dalam Islam itu ada, ajaran Sayyidina Ali ra, bahkan ada yang menganggap itu setengah hadits. Ia katakana "*Allimu auladikum liannahum khuliqu li zamanin ghairo zamanikum hazda*". (Didiklan anak-anakmu itu sesuai dengan zaman mereka. Karena mereka dilahirkan sesuai dengan zamannya, bukan pada zamanmu). Sedangkan menurut Alvin Toffler, yang mengatakan bahwa "*Education must see into the future time*", (Jadi pendidikan haruslah berorientasi ke masa depan). Maka dari itu sudah sepantasnya pembaruan pendidikan haruslah berorientasi ke masa depan dan bersifat jangka panjang.<sup>6</sup> Dan harus terus menerus dilakukan instropeksi dan evaluasi, khususnya

---

<sup>4</sup> Ahmad Barizi, *Holistika Pemikiran Pendidikan* A. Malik Fadjar, (Jakarta: PT Rajagrafindo persada, 2005), hal. 190

<sup>5</sup> Puji Rahayu, *Strategi Pengembangan Profesionalisme Tenaga Pendidik Di SD Islam Hidayatullah Semarang*, (Semarang: UIN Walisongo, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 2019), hal.2

<sup>6</sup> A. Malik Fadjar, *Visi Pembaruan Pendidikan Islam*, (Jakarta: CV. Alfa Grafikatama, 1998), hal.82.

pendidikan Islam yang akan diambil nilai-nilai keagamaannya untuk kehidupan sehari-hari.

Menurut Abdul Malik Fadjar, peran guru agama yang paling utama adalah menanamkan rasa amalan hidup beragama bagi peserta didik. Dalam hal ini yang dituntut ialah bagaimana setiap guru mampu membawa peserta didik untuk menjadikan agama sebagai landasan moral, etik dan spiritual dalam kehidupan kesehariannya.<sup>7</sup> Dengan perkembangan IPTEK yang semakin maju, tentunya proses pembelajaran mengharuskan guru mengembangkan inovasi-inovasi baru yang sejalan dengan agama. Hal ini seharusnya menjadi pemicu semangat guru agar selalu dan terus belajar dalam menguasai teknologi.

Banyak yang dilakukan oleh pemikir, praktisi dan pelaku pendidikan untuk mengkonstruksinya sebagai amunisi masa depan. Dalam konteks ini kiranya nama Abdul Malik Fadjar yang dinyatakan sebagai salah seorang pakar dan sekaligus praktisi pendidikan negeri ini, gagasan-gagasan dan pemikiran-pemikirannya selalu mendapat respon positif bagi kemajuan pendidikan. Intelektualitas dan kapabilitasnya dibidang pendidikan bisa dilihat dari sejarah hidup yang diabdikannya pada lembaga-lembaga pendidikan yang dipimpinnya sehingga mencapai kualifikasi *academic excellence* dan *competitive advantage* di era global.

Abdul Malik Fadjar sebagai menteri yang merefleksikan diri sebagai cendekianwan, intelektual dan pengabdian. Hal ini patut dicontoh, seperti Abdul Malik Fadjar yang berani mengungkapkan gagasan-gagasan yang mengutamakan kepentingan umat dan kepentingan pemerintah bagi kemajuan bangsa. Maka relevan sekali untuk mengabdikan sosok Abdul Malik Fadjar yang menyesejarah ini sebagai usaha meladaninya kearah pembangunan (khususnya) pendidikan agama dan keagamaan.<sup>8</sup> Berdasarkan hasil pembahasan diatas maka penulis menjadikan Abdul Malik Fadjar sebagai tokoh utama dalam penulisan skripsi ini dengan judul: Strategi Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam menurut Abdul Malik Fadjar.

---

<sup>7</sup> Ahmad Barizi, *Holistika Pemikiran Pendidikan A. Malik Fadjar ...* hal.191.

<sup>8</sup> *Ibid*, hal.4

## 2. METODE

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Menggunakan buku, majalah ilmiah dan dokumen-dokumen lainnya, dapat dikatakan pula sebagai penelitian pustaka (*Library Research*). Melalui pendekatan historis, dengan sumber data primer adalah buku Abdul Malik Fadjar yang berjudul “*Visi Pembaharuan Pendidikan Islam dan Madrasah Dan Tantangan Modernitas*”, sumber data sekunder adalah buku “*Holostika Pemikiran Pendidikan*”, serta jurnal tentang profesionalisme guru Pendidikan agama Islam. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan metode dokumentasi. Analisis datanya yang digunakan adalah metode analisis isi (content analysis).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Analisis Profesionalisme Guru PAI Menurut Abdul Malik Fadjar

Gagasan Abdul Malik Fadjar tentang Pendidikan Islam dalam buku “*visi pembaharuan Pendidikan Islam*”. Pendidikan Islam sebagai ciri khas, yang berarti bahwa Pendidikan Islam merupakan ciri atau karakteristik dari suatu lembaga Pendidikan tersebut. Pendidikan Islam ialah Pendidikan yang mengajar anak didiknya tentang beribadah menjalankan ajaran agama Islam sesuai syariatnya. Menjalankan ibadah di sekolah maupun di masyarakat. Maka masih jauh dari perannya untuk menghasilkan peserta didik yang mampu menyongsong masa depan bangsa.<sup>9</sup>

Masih banyak dari masyarakat yang belum tertarik untuk membawa anaknya sekolah di Lembaga Pendidikan Islam, walaupun sekarang ini sudah banyak Lembaga Pendidikan Islam yang menjanjikan. Tetapi dalam realita sekarang, banyak orang tua yang kurang puas dengan pembelajaran yang di dapat oleh peserta didik. Karena, masih banyak Pendidikan Islam tampaknya masih dalam poros sebagai “*cagar budaya*” untuk mempertahankan faham-faham keagamaan tertentu. Sehingga, belum membantu menumbuhkan mobilitas antar generasi demi generasi. Maka masih jauh dari perannya untuk menghasilkan peserta didik yang mampu menyongsong masa depan bangsa.

Pada masa lalu Pendidikan hanya sebagai pewarisan nilai-nilai keagamaan dan tradisi masyarakat. Sehingga jika anak sudah paham agama, maka itu sudah cukup bagi orang tua. Namun hal ini, tidak berlaku pada masyarakat dengan pemikiran terdidik dan

---

<sup>9</sup> A. Malik Fadjar, *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam*, (Jakarta: CV. Alfa Grafikatama, 1998), hal. 3

terbuka. Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, masyarakat lebih mementingkan Pendidikan yang berorientasi pada masa depan anak. Dengan permasalahan yang terjadi ini maka perlunya perubahan dari Lembaga pendidikannya. Terutama fokus utamanya disini terletak pada pendidik (guru).

Sebenarnya komitmen masyarakat tentang nilai-nilai agama sangatlah tinggi. Lembaga Pendidikan Islam seiring waktu berubah. Bahkan ada kecenderungan semakin meningkat. Hal ini terlihat tatkala muncul pendidikan Islam yang dinilai bermutu dan cukup menjanjikan, maka mereka akan menjadikannya sebagai pilihan.

Mutu Pendidikan yang tinggi serta menjanjikan masa depan, bahkan menjadikan Lembaga Pendidikan Islam memiliki daya beli tinggi walaupun dengan biaya Pendidikan yang tinggi. Bahkan hal ini, tidak menghalangi lembaga Pendidikan tersebut untuk menjadi sekolah unggulan. Dengan jumlah prestasi peserta didiknya yang cukup banyak.

Mutu Pendidikan yang berkualitas tidak terlepas dari pengaruh tenaga pendidiknya. Hal ini dipaparkan oleh Abdul Malik Fadjar: bahwa jika ingin menjadikan Lembaga Pendidikan yang menatap masa depan maka perlu adanya keterbukaan wawasan dan keberanian dalam memecahkan masalah-masalahnya secara fundamental dan menyeluruh seperti yang berkaitan dengan: pertama, kejelasan antara yang dicita-citakan dengan langkah-langkah operasionalnya. Kedua, pembedayaan (*empowering*) kelembagaan yang ada dengan menata kembali sistemnya. Ketiga, perbaikan, pembaharuan dan pengembangan sistem pengelolaan manajemennya. Dan keempat, peningkatan sumber daya manusia yang diperlukan”.

Sumber daya manusia yang ujarakan oleh Abdul Malik Fadjar ialah guru. Dibutuhkannya seorang guru yang profesional pada bidangnya.<sup>10</sup> Selain memiliki bakat dan minat menjadi seorang guru merupakan sebuah panggilan jiwa seseorang, yang ingin mengabdikan serta mendedikasikan hidupnya bagi kemajuan bangsa. Guru ialah sosok yang berarti bagi siswanya, selain mengajarkan materi pembelajaran guru juga menjadi contoh bagi peserta didiknya. Sehingga guru harus mampu menjadi teladan baik dikeluarga, sekolah maupun di masyarakat.<sup>11</sup>

Menjadi guru tidak bisa dengan secara instan. Perlunya langkah-langkah yang harus ditempuh, seperti sekolah, kuliah dan mengikuti pelatihan agar dapat menjadi guru

---

<sup>10</sup> UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

<sup>11</sup> A. Malik Fadjar, *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam.....*, hal. 212

profesional. Jika sudah menempuh jalur tersebut maka guru mempunyai kualifikasi dan kompetensi yang sesuai dengan bidang studi yang di tempuh, maka selanjutnya guru yang baik dan sesuai yaitu mengajar pada kualifikasi/ bidang tugasnya. Guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.

Guru merupakan profesi maka dari itu, diperlukan kemampuan guru dalam melakukan pekerjaannya dengan profesional. Seseorang dapat dikatakan profesional jika mampu mengerjakan tugas yang berpengang pada etika profesi, inovatif dalam mengerjakan tugas, produktif, efisien, efektif, independen dan inovatif. Kemudian profesional apabila berpegang pada prinsip-prinsip pelayanan yaitu sesuai teori yang sistematis dan unsur-unsur ilmu, memiliki kewenangan, diakui masyarakat serta memiliki kode etik.

Seorang guru pendidikan agama Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak dengan mengupayakan seluruh kompetensinya, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik. Disamping itu juga mampu menjadi makhluk sosial dan individu yang mampu berdiri sendiri serta memiliki keruhanian dalam dirinya. Guru merupakan pekerjaan yang harus dilakukan oleh profesional, karena guru berhubungan dengan tanggungjawab merancang dan membangun sesuatu yang sangat penting bagi masa depan kemanusiaan.

Banyaknya tugas-tugas yang harus diemban oleh seorang guru Pendidikan agama Islam, maka tentu tidaklah aneh apabila guru seharusnya memiliki pemberdayaan baik dari segi ekonomi, organisasi dan keprofesionalan. Hal tersebut dapat berjalan lancar apabila dari berbagai pihak seperti teman-teman guru, kepala sekolah, dinas Pendidikan serta instansi-instansi yang berkaitan baik secara langsung maupun tidak, bekerja sama dengan baik. Sehingga guru memiliki keluasan dan keluwesan kesadaran sosial serta keteladanan pribadi, selain memiliki kecerdasan atau pengetahuan.

Guru yang profesional selain melakukan proses belajar mengajar juga harus menguasai ilmu teknologi. Pengaruh penguasaan ilmu teknologi sangatlah besar bagi keberlangsungan Pendidikan, semakin banyak informasi-informasi yang tersebar baik dari internet, majalah, artikel, dll. Yang tentunya jika guru tidak melek akan IT maka

---

<sup>12</sup> *Ibid*, hal. 250

Pendidikan akan semakin menurun, sehingga kemampuan peserta didik akan stuck atau bahkan menurun serta kurangnya informasi.

Sayyidina Ali ra, berpesan: “Didiklah anak-anakmu sesuai dengan zamannya, karena mereka adalah anak zaman, dan bukan zaman tatlaka kamu dididik”.<sup>13</sup> Dengan kata lain, perkembangan teknologi yang semakin canggih, diperlukan seorang guru yang mumpuni dalam menggunakan teknologi. Pendidikan anak bukan hanya tergantung pada guru di sekolah tetapi juga guru di rumah (orang tua).

### **3.2 Strategi meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan agama Islam menurut Abdul Malik Fadjar**

Strategi meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan agama Islam yang dimaksud peneliti adalah bagaimana strategi meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Islam menurut Abdul Malik Fadjar, serta masih dapat digunakan pada zaman sekarang. Sehingga menjadi nasihat dan menjadi bekal agar guru semakin berkembang serta berkompeten dalam dunia Pendidikan.

Abdul Malik Fadjar mengungkapkan bahwa bukan ijazah yang penting untuk menjadi seorang guru profesional, melainkan faktor pembinaan dan pengembangan bobot dan visi keprofesionalisme maupun jiwa dan semangat keguruannya. Pembinaan dan pengembangan ini hanya dapat dilakukan kalau kebutuhan pokoknya terpenuhi dan Lembaga tempat pekerjaannya cukup mendukung, moral dan matrilnya.<sup>14</sup>

Profesionalitas guru merupakan aspek yang penting dalam peningkatan mutu Pendidikan. Kualitas pendidikan sangat bergantung pada guru. Seorang guru harus memiliki pengetahuan dibidangnya, ini perlukan guru untuk melkaukan pembelajaran dengan efektif. Kepribadian yang baik akan memberikan dampak yang besar bagi peserta didik, guru dijadikan sebagai panutan dan dapat diteladani peserta didik. Kemampuan profesional diperlukan agar guru memiliki tanggungjawab dan mampu melaksanakan profesinya sebagai guru.

Oleh karena itu diperlukan pendekatan pengembangan keprofesionalisme yang tepat untuk menghasilkan guru yang profesional. Mengikuti pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu cara pengembangan terbaik untuk meningkatkan profesionalisme guru. Tujuan dari pelatihan adalah untuk meningkatkan kompetensi, dan tentunya setelah

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hal. 213

<sup>14</sup> *Ibid*, hal. 213



mendapatkan pelatihan, guru akan menjadi lebih profesional. Pelatihan menekankan pada pertumbuhan dan perkembangan meningkatkan tingkat profesionalisme guru.

Pembinaan dan pengembangan profesi guru yang dilakukan meliputi pembinaan kompetensi, pedagogic, kepribadian, professional dan social. Sedangkan untuk pembinaan dan pengembangan untuk karier guru ialah penugasan, kenaikan pangkat, dan promosi, sesuai jabatan fungsional guru.

Visi keprofesian menjadi salah satu strategi meningkatkan profesionalisme guru, selain pembinaan dan pengembangan. Seorang guru setidaknya tahu apa visi menjadi seorang guru professional, sehingga mampu mencetak peserta didik yang unggul, baik dari akademik atau non akademik serta dapat mencerminkan nilai-nilai keagamaan sesuai syariatnya. Guru merupakan panggilan jiwa, maka selayaknya guru memberikan kata-kata inspiratif yang menyentuh kepada anak didiknya meskipun dengan keterbatasan yang ada.

Terakhir ialah semangat keguruan. Setiap hari guru dihadapkan dengan berbagai macam persoalan dan watak peserta didik yang berbeda-beda. Hal tersebut menjadikan guru harus berpikir kritis, kreatif dan inovatif.<sup>15</sup> Walaupun menghadapi berbagai macam persoalan, tetapi guru setiap pagi dengan semangat berangkat ke sekolah serta mengajar peserta didik.

## **4. PENUTUP**

### **4.1 Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis terkait strategi meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan agama Islam menurut Abdul Malik Fadjar, dapat diambil kesimpulan bahwa:

#### **4.1.1 Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Abdul Malik Fadjar**

Guru memiliki peran penting dalam mewujudkan dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas di negeri ini. Peran dan tanggung jawab guru bukanlah hal yang sepele. Apalagi dalam konteks pendidikan Islam, di mana semua aspek pendidikan Islam terkait dengan nilai, guru dipandang sebagai investasi tidak hanya dalam penguasaan materi pembelajaran, tetapi juga pada nilai-nilai moral dan spiritual yang dipercayakan kepadanya untuk ditransformasikan menjadi siswa.

---

<sup>15</sup> *Ibid*, hal. 214

Selain mengajar, peran guru adalah membimbing, melatih, bahkan “menciptakan” perilaku siswa. Akibatnya, fokus utama guru dalam pendidikan adalah pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru harus bekerja dengan tekun dan loyal untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas di ketiga ranah tersebut. Hal ini menambah tantangan masa depan bagi guru, seperti meningkatkan kompetensi profesional, mengembalikan dan mempertahankan citra guru sebagai manusia yang dapat dikagumi, diteladani, dan ditiru serta membangun dan mendorong partisipasi masyarakat dalam Pendidikan. Hal ini dilakukan agar pendidikan menjadi wadah pengembangan iptek dan imtak.

#### 4.1.2 Strategi Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Abdul Malik Fadjar

Tujuan utama pendidikan agama Islam bukan sekedar transfer ilmu dan keterampilan, melainkan untuk membangkitkan fitrah manusia. agar siswa dapat menjadi pemeluk atau penganut agama yang taqwa dan baik. Dalam hal ini interaksi relasi pendidikan lebih bersifat kognitif-psikomatik serta menyentuh spiritual atau ciri-ciri kepribadian manusia.

Peran seorang guru agama lebih dari sekedar menyebarkan ilmu, lebih dari itu juga berfungsi sebagai sumber spiritual dan pembimbing. sehingga guru dan peserta didik dapat mengembangkan ikatan pribadi yang mendalam antara spiritual dan moral dengan materi pembelajaran. Maka dari itu, guru harus memiliki moralitas selain menjadi seorang professional.

Menanggapi peran dan tugas guru yang telah diuraikan di atas, terlebih dahulu perlu memperkaya dan memperluas pengetahuan guru Pendidikan agama Islam. Hal ini diperoleh melalui pengembangan dan pelatihan guru. Hal ini diperlukan agar guru, khususnya guru pendidikan agama Islam, menjalankan tugasnya secara profesional. PPG, KKG, dan PGRI adalah contoh peluang pengembangan dan pelatihan profesi guru.

### **4.2 Saran**

Adapun saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini yakni:

#### 4.2.1 Bagi Guru

Kepada guru, Selalu berusaha bekerjasama dalam menjaga, mengembangkan, dan meningkatkan perannya sebagai pembimbing, pengajar, pengelola kelas, dan evaluator, khususnya bagi guru agama dalam penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam, khususnya

dalam hal membimbing siswa dalam membaca Al-Qur 'an dan penggunaan alat peraga, agar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Indonesia menjadi lebih baik lagi.

#### 4.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa yang melakukan penelitian lanjutan atas topik yang sama. Peneliti berharap agar topik ini dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat menimbulkan rasa keingintahuan untuk mengadakan penelitian lanjutan, dengan cara menggunakan metodologi yang lainnya guna mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohamad. 2020. *Prof Malik: Trendsenter Inovasi Sekolah*. Ibtimes. 20 April 2023. <https://ibtimes.id/prof-malik-trendsetter-inovasi-sekolah/>.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Pt. Rineka Cipta, Jakarta.
- Asiah, Nur. 2013. *Inovasi Pembelajaran. Anugerah Utama Raharja*, Lampung.
- Budio, Sesra. 2019. *Strategi Manajemen Sekolah. Sekolah Tinggi Agama Islam Yaptip Pasaman Barat*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol 2, No.2.
- Edy Sutrisno. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kencana, Jakarta.
- Fadjar, A. Malik. 2005. *Holistika Pemikiran Pendidikan*. Pt Grafindo Persada, Jakarta.
- Hanafiah, Nanang Dan Cucu Suhana. 2012. *Konsep Srtategi Pembelajaran*. Refika Aditama, Bandung.
- Hakim MN, Muhammad.2008. *Konsep Pendidikan Islam Menurut Abdul Malik Fadjar*. Skripsi. Fakultas Agama Islam. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Hudijoyo, Anwar Dan Anshari Thayib. 2006. *Darah Guru Darah Muhammadiyah, Perjalanan Hidup Abdul Malik Fadjar*. Penerbit Buku Kompas, Jakarta.
- Moeloeng, Lexy J. 1990. *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Muhajir, Neong. 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakary, Bandung.
- Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Uin-Maliki Press, Malang.
- Octaviani, Nur Vita. 2011. *Konsep Pendidikan Islam Perspektif Abdul Malik Fadjar*. Skripsi. Surabaya, IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Payong, Marcelus R. 2011. *Sertifikasi Pofesi Guru : Konsep Dasar, Problematika, Dan Implementasinya*. Indeks, Jakarta.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia. Pusat Bahasa*, Jakarta.

- Rilda, M. Rasyid. 2008. *Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran*. Tadris, Vol. 3, No. 1.
- Sawiwati. 2009. *Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas Iii Sdn 3 Makarti Jaya Tentang Ciri-Ciri Makhluk Hidup Melalui Metode Demonstrasi*. Skripsi. Perpustakaan Ut, Palembang.
- Undang-Undang Republic Indonesia, [Http://Luk.Staff.Ugm.Ac.Id/Atur/Uu14-2005gurudosen.Pdf](http://Luk.Staff.Ugm.Ac.Id/Atur/Uu14-2005gurudosen.Pdf), Pada Tanggal 13 Oktober 2021 Pukul 20.15 Wib
- Wahid, Abdul. 2008. *Corak Pemikiran Abdul Malik Fadjar Tentang Pengembangan Madrasah Pada Masa Era Globalisasi Di Indonesia (Studi Pemikiran Tokoh Pendidikan)*. Institute Negeri Islam Walisongo, Semarang.
- Wulandari, Wiwu Dan Rustan Sanitaria. 2020. *Strategi Pengembangan Profesionalitas Guru Melalui Pendidikan Dan Pelatihan*, Institute Agama Islam Negeri Palopo, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam , Vol.5, No.1, Issn: 2685-9939.
- Yamin, Martinis. 2008. *Paradigm Pendidikan Konstruktivistik*. Gaung Persada Press, Jakarta.